



## PERANCANGAN CROCHET PADA ALAS KAKI “2 in 1” DIPADU DENGAN PERCA TENUN

**Sari Isnawati Saleha**

Email:sariisnawati98@gmail.com

Program Studi Kriya Tekstil Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Universitas Sebelas Maret

### ***Ringkasan***

Perancangan ini dilatarbelakangi oleh kurangnya keberagaman sepatu dengan teknik crochet di pasaran dan keefisienan produk 2 in 1 yang dibuat dapat menjadi alternatif saat berpergian dan membutuhkan membawa sandal. Tujuan perancangan ini adalah menghasilkan inovasi motif crochet dan model sepatu baru yang dapat menambah keberagaman sepatu crochet sekaligus memenuhi kebutuhan konsumen. Sumber ide yang diambil yaitu Geometris sebagai struktur motif crochet yang dipadukan dengan perca tenun. Metode yang digunakan adalah metode perancangan menurut Colin Clipson. Perancangan ini menghasilkan 6 desain produk alas kaki 2 in 1. Hasil dari perancangan ini sebagai berikut: (1) Dengan mengakat sumber ide Geometris sebagai struktur motif crochet yang dipadukan dengan perca tenun dan produk alas kaki 2 in 1. (2) dari 6 desain divisualkan 3 produk dengan model sepatu boot, sepatu sneakers, sepatu pantofel, masing-masing menggunakan bahan tali kulit sintetis untuk crochetya, menggunakan referensi warna Svarga.

**Kata Kunci :** Crochet, Alas kaki 2 in 1, Perca tenun

### ***Abstract***

*This design is motivated by the lack of diversity in shoes with crochet techniques on the market and the efficiency of 2 in 1 products that are made to be an alternative when traveling and need to bring sandals. The purpose of this design is to produce innovative crochet motifs and new shoe models that can increase the diversity of crochet shoes while meeting consumer needs. The source of the idea was geometric as a crochet motif structure combined with woven patches. The method used is the design method according to Colin Clipson. This designing produces 6 variant of 2 in 1 footwear product design. The results of this design are as follows: (1) by bringing up geometric source of ideas as the motif structure for crochet combined with a rag weaving and 2 in 1footwear. (2) from 6 designs, 3 products have been visualized using models of boots, sneakers, loafers, each using synthetic leather strap material for the crochet , using a Svarga color reference.*

**Keywords:** Crochet, 2 in 1 footwear, woven patch

## A. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

*Crochet* adalah salah satu teknik dalam merajut dengan menggunakan satu jarum dengan ujung melengkung atau berbentuk kait. Ujung yang melengkung tersebut berguna untuk mengaitkan benang (Ari Asih Pratiwi, 2011:1). Dulu, *crochet* identik dengan kegiatan usia lanjut, namun kini *crochet* mengalami perkembangan yang pesat dan mulai diminati banyak kalangan. Hal tersebut dikarenakan *crochet* memiliki nilai keunikan dan dapat diterapkan pada berbagai macam produk *fashion*.

Salah satu produk yang dapat dibuat dengan teknik *crochet* adalah sepatu. Sepatu *crochet* menjadi produk yang tidak kalah eksis dibanding produk baju dan aksesoris *crochet*. Sepatu telah menjadi salah satu kebutuhan *fashion* yang berperan penting sebagai penunjang penampilan. Penggunaan sepatu juga bisa meningkatkan rasa percaya diri seseorang, oleh karena itu kini sepatu bukan hanya suatu kebutuhan namun sudah menjadi

suatu gaya hidup. Sepatu *crochet* memiliki keunikan dibanding sepatu pada umumnya, karena memang pengrajaannya menggunakan tangan sehingga sepatu *crochet* memiliki nilai estetis tersendiri.

Perkembangan sepatu *crochet* di Indonesia memiliki keanekaragaman yang kurang variatif terutama pada struktur *crochetnya*. Kebanyakan dibuat dengan teknik dasar dan motif hanya terbentuk oleh perpaduan warna benang. Sepatu *crochet* di pasaran masih banyak yang dibuat dengan cara *cover* sepatu karet, namun ada juga yang asli *crochet* tetapi bagian dalam sepatu kebanyakan masih tanpa pelapis, ada pun yang menggunakan pelapis kain masih sangat jarang. Bahan benang yang digunakan dalam teknik *crochet* mayoritas adalah benang nilon. Jarang adanya kombinasi antara *crochet* dengan tekstil lain khususnya kain tradisi sebagai alternatif yang bisa diterapkan dalam aksesoris *fashion* yaitu alas kaki. Hal ini tentu saja dapat menjadi kebanggaan bila kita

mampu mengangkat salah satu warisan budaya bangsa menjadi bagian dari gaya hidup yang tidak hanya dikenal di daerah-daerah, melainkan di seluruh nusantara, bahkan ke mancanegara.

Produk <sup>1</sup>alas kaki 2 *in 1* ini lebih mengedepankan nilai estetis dari motif pada *crochet* yang dipadukan dengan perca tenun dan juga efisiensi fungsi dari sepatu 2 *in 1*. Sepatu *crochet 2 in 1* ini dapat menjadi alternatif saat sedang berpergian jauh karena dapat menjadi solusi kemungkinan lupa membawa sandal, bisa digunakan dan juga menghemat ruang koper atau tas. Perancangan ini dapat menjadi salah satu upaya untuk mengangkat eksistensi *crochet* dan tenun sekaligus pengenalan produk alas kaki 2 *in 1* yang memiliki nilai estetis dan fungsional di dalamnya.

Terkait dengan sepatu 2 *in 1*, ada beberapa tulisan yang membahas mengenai sepatu 2 *in 1*, namun tidak terkait dengan perancangan *crochet* untuk sepatu 2

*in 1* diantaranya: Tio Sampurno dan Niramaya Yakshanti. "Perancangan Inovasi Sepatu dan Selop Sebagai Solusi Masyarakat Mobilitas Tinggi dengan Metode Quality Function Deployment". Rina Irawati dan Irawan Budi Prasetyo. "Pemanfaatan Mesin jahit *High Speed Electric* untuk Peningkatan Industri kreatif Rajutan ( *Crochet Goods* ) di Malang".

Meninjau tulisan ilmiah terkait sepatu *crochet 2 in 1*, belum terdapat bahasan mengenai perancangan *crochet* pada alas kaki 2 *in 1* yang dipadu dengan perca tenun. Hal tersebut mendasari penulis untuk merancang *crochet* pada alas kaki 2in1 dipadu dengan perca tenun, alas kaki yang dimaksud bisa berupa sepatu, selop, ataupun sandal. Perancangan *crochet* ini dipadu dengan pemanfaatkan kain perca tenun, selain sebagai pembeda dengan produk yang sudah ada juga untuk menambah nilai estetis.

## B. PEMBAHASAN

### 1. Konsep Perancangan

Menurut Colin Clipson dalam Nanang Rizali (2012:2-3),

---

<sup>1</sup> Alas kaki 2 *in 1* adalah sebuah produk yang terdiri dari sepatu dan sandal yang dapat digunakan sekaligus.

merancang adalah menterjemahkan kebutuhan, tujuan dan gagasan pemakai yang sesuai dengan spesifikasi teknologi, social dan lingkungannya, serta mempertimbangkan kegunaan produk atau jasa layanan yang mengacu kepada pasar dan pembeli. Adapun cara fikir dan kerja desain adalah kegiatan merancang yang berkaitan dengan adanya masalah dan kebutuhan, sehingga memerlukan pemecahan yang menyeluruh. Dalam upaya pemecahannya dicari berbagai alternatif dan kemungkinan yang paling tepat, disamping paling benar, yaitu memenuhi aspek estetik, bahan, proses dan fungsi (Nanang, 2012:1-2).

Konsep perancangan pada tugas akhir ini adalah merancang *crochet* pada alas kaki 2 *in 1* dipadu dengan perca tenun. Perancangan ini dilakukan sebagai pemenuh kebutuhan masyarakat akan model sepatu *crochet* yang baru karena di pasaran model masih datar dan kurang beragam dan juga pemanfaatan perca tenun sebagai inovasi dan menambah nilai estetis pada sepatu.

Berdasarkan studi yang telah dilakukan terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam proses perancangan *crochet* pada alas kaki 2 *in 1* yang dipadu dengan perca tenun. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Aspek Estetis

Estetis merupakan dasar perancangan yang berhubungan dengan nilai keindahan suatu karya. Unsur estetik yang dimunculkan adalah motif dari hasil eksplorasi teknik *crochet*, dengan sumber inspirasi motif geometris seperti garis, lingkaran, persegi, persegi panjang, segitiga dan beberapa motif dibuat timbul. Hal lain yang diperhitungkan dalam menunjang aspek estetis adalah warna. Arahan warna yang digunakan pada perancangan ini menggunakan referensi warna *trend forecast 2020* yang dikeluarkan oleh Bekraf yaitu svarga dengan subtema *Upskill Craft* (kriya berkelas) subtema ini lebih berkesan *indigenous, down to earth, soft, dan eclectic*. Warna-warnanya meliputi merah, marun, krem, kuning, ungu, magenta, navy, *olive*, coklat.

b. Aspek Fungsi

Perancangan Sepatu *Crochet 2 in 1* ini difungsikan sebagai sepatu yang efisien karena bisa menjadi sepatu dan sandal. Perancangan ini dibuat untuk mengangkat eksistensi Sepatu *Crochet* yang di kolaborasikan dengan perca tenun sekaligus pengenalan produk sepatu *2 in 1* yang memiliki nilai estetis dan fungsional didalamnya.

c. Aspek Bahan

Pemilihan bahan yang sesuai dengan perancangan untuk bagian *upper crochet* adalah benang kulit sintetis karena pada umumnya sepatu biasa dibuat menggunakan bahan kulit sintetis dalam bentuk lembaran namun belum ada yang menggunakan dalam bentuk benang/tali, selain unik, bahannya ringan, lebih mudah dirawat, lebih tahan gores dan kuat. Resleting menggunakan bahan plastik dan pada kepalanya menggunakan model cebol agar tidak mengganggu saat digunakan berjalan. Perca tenun diberi lapisan *furing* laken agar tetap kuat dan tidak mudah sobek jika tergores.

Pelapis pada *crochet* sebagian diberi kain *suede* karena bahannya yang lembut, nyaman dan sedikit mulur agar mengikuti bentuk sepatu. Bagian sol menggunakan bahan karet berupa sol jadi, sol buatan pengrajin, dan sol yang berlubang di pinggirannya. Penggabung sepatu dan sandal selop menggunakan resleting dan kancing *crochet*.

d. Aspek Teknik

Teknik yang digunakan dalam perancangan kali ini adalah menggunakan teknik *crochet* yaitu *single crochet, double crochet, half double crochet, slip stitch* yang kemudian dipadukan dengan eksplorasi tusukan agar membentuk motif geometris berupa komposisi garis tegak, garis miring, silang, segitiga, lingkaran yang disusun secara beraturan.

e. Mode

Sepatu kini bukan lagi berfungsi sebagai alas kaki saja namun juga sebagai penunjang penampilan. Penggunaan sepatu juga bisa meningkatkan rasa percaya diri seseorang, oleh karena itu sepatu *crochet* dirancang

dengan mode casual untuk menunjang fungsi efisiennya namun tetap memiliki nilai estitis.

#### f. Ergonomik

Sebuah produk yang memiliki nilai pakai harus memperhatikan prinsip-prinsip ergonomik.

Prinsip-prinsip tersebut adalah kegunaan, keamanan, kenyamanan, keluwesan, dan kekuatan.

##### 1) Kegunaan

Produk alas kaki *2 in 1* memiliki manfaat bagi pengguna dalam menunjang kegiatan atau kebutuhan sepatu dan sandal di waktu yang bersamaan, disatukan dengan resleting dan kancing agar dapat digunakan dengan mudah sehingga menghindarkan pengguna mengalami kesulitan atau kendala dalam penggunaannya.

##### 2) Keamanan

Produk alas kaki *2 in 1* memiliki fungsi yang bermanfaat tanpa membahayakan keselamatan penggunanya.

##### 3) Kenyamanan

Produk dirancang dengan mempertimbangkan kenyamanan seperti penggunaan pelapis bagian dalam berupa kain

*seude* yang lembut, nyaman, dan tidak panas saat dipakai. Kepala resleting yang digunakan model kepala cebol, dipilih karena bentuknya yang kecil dan pendek sehingga tidak mengganggu aktivitas saat digunakan.

##### 4) Keluwesan

Bentuk sepatu dan sandal memiliki keserasian dengan nilai gunanya. Dirancang sesuai dengan anatomi dan ukuran kaki sehingga nyaman dan pas di kaki saat digunakan.

##### 5) Kekuatan

Produk alas kaki *2 in 1* menggunakan bahan tali kulit sintetis untuk *crochetnya* karena memiliki karakteristik yang kuat, pada bagian tenun diberi pelapis untuk menghindari mudah sobek sehingga produk lebih awet dan tahan lama serta tidak mudah rusak saat digunakan.

## 2. Uraian Deskriptif

Perancangan motif *crochet* pada alas kaki *2 in 1* yang dipadu dengan perca tenun menghasilkan enam desain alas kaki perpaduan sepatu sandal yang terdiri dari dua *flat shoes pantofel*, tiga *sneakers*, satu

*boot*. Desain tersebut kemudian direalisasikan menjadi alas kaki 2 in 1 berukuran size 39 sejumlah tiga buah.

Visualisasi desain dari perancangan ini berupa penggabungan sepatu dan sandal menjadi satu produk alas kaki. Bagian *upper* menggunakan motif geometris sebagai sumber ide motif pada *crochetnya*, berupa komposisi garis tegak, garis miring, silang, segitiga, lingkaran yang disusun secara beraturan yang kemudian dikombinasikan dengan kain perca tenun. Pembuatan alas kaki ini menggunakan teknik pembuatan sepatu dan teknik *crochet*. Warna yang digunakan pada perancangan ini menggunakan referensi warna *trend forecast 2020* yang dikeluarkan oleh Bekraf yaitu svarga dengan subtema *Upskill Craft* (kriya berkelas) subtema ini lebih berkesan *indigenous, down to earth, soft, dan eclectic*. Motif geometris pada *crochet* menggunakan teknik *chain, slipstitch, single crochet, double crochet, dan half double crochet* yang dikreasikan sehingga dapat

membentuk motif geometris. Bahan yang dipilih untuk *crochet* adalah tali kulit sintetis karena selain sebagai pembeda dengan produk yang sudah ada di pasaran juga karena tali kulit sintetis memiliki karakteristik yang cocok dibuat *crochet* untuk alas kaki. Pelapis dalam menggunakan *furing laken* dan *suede*. Sol yang digunakan berbahan karet berupa sol jadi, sol buatan pengrajin, dan sol yang berlubang di sekelilingnya. Penggabungan antara sepatu dan sandal menggunakan resleting dan kancing, sedangkan kepala resleting menggunakan model kepala cebol.. Perancangan ini dibuat selain untuk menambah keanekaragaman model sepatu *crochet* sekaligus juga memiliki nilai efisiensi fungsi dari alas kaki 2 in 1.

### 3. Desain

#### DESAIN 1



Gambar 1. Desain 1



Gambar 2. Foto produk desain 1  
(Foto : Sari Isnawati, 2021)



Gambar 3. Foto produk desain 1  
(Foto : Sari Isnawati, 2021)

Teknik : *Crochet*

Model : Pantofel

Ukuran : 39

Bahan : Tali kulit sintetis dan perca tenun

Desain pertama perancangan ini, bagian *crochet* didesain dengan motif berbentuk garis v kecil dengan teknik tusukan *single crochet*, berbentuk bulatan dengan mengkombinasikan teknik *single crochet*, dan teknik pengurangan *double crochet* sebanyak 5dc. Bentuk

motif < menggunakan teknik pengurangan *half double crochet* sebanyak 3hdc pada satu lubang sehingga menghasilkan bentuk /, kemudian pada baris kedua dibuat dari arah sebaliknya jadi bisa membentuk motif <. *Crochet* digunakan pada bagian *upper* sepatu saja. Perca tenun digunakan pada bagian strap sepatu dan pada bagian selop sandal. Alas kaki ini didesain model pantofel dan sandal selop. Penggabungan sepatu dan sandal dengan cara di resleting. Pantofel biasa digunakan saat bekerja dan acara formal, maupun semi formal, sedangkan sandal bisa digunakan saat jam istirahat, saat pulang, menghadiri acara santai, dan alternatif saat hujan.

## DESAIN 2



Gambar 4. Desain 2



Gambar 5. Foto produk desain 2  
(Foto : Sari Isnawati, 2021)



Gambar 6. Foto produk desain 2  
( foto : Sari Isnawati, 2021)

Teknik : *Crochet*

Model : Sneakers

Ukuran : 39

Bahan : Tali kulit sintetis dan perca  
tenun

Desain kedua perancangan ini, bagian *crochet* didesain dengan bermacam motif sebagai berikut: motif berbentuk v kecil diperoleh dari teknik *single crochet*. Motif berbentuk v besar diperoleh dari teknik *single crochet* yang dikombinasikan dengan

teknik *single crochet* juga dari baris kedua yang ditusukkan ke lubang untuk baris pertama kemudian dengan cara dispasi 1x stelahnya. Motif berbentuk segitiga diperoleh dari teknik *double crochet* sejumlah 3x pada satu lubang, kemudian dispasi 2 lubang. Motif berbentuk x diperoleh dari teknik *single crochet* yang cara pengambilan benangnya dibalik. Motif < kecil dan gandeng dibuat dengan cara memberi teknik *slip stitch*. Motif berbentuk / menggunakan teknik pengurangan *half double crochet* sebanyak 3hdc pada satu lubang. Motif berbentuk bulatan timbul dibuat dengan cara penggunaan teknik pengurangan *double crochet* sejumlah 5x pada satu lubang kemudian dikunci dilubang seanjutnya menggunakan teknik *single crochet* lalu membuat teknik *single crochet* lagi pada lubang berikutnya sebagai penjeda. Motif garis I sejajar dibuat menggunakan teknik *double crochet* sebanyak 1x dalam tiap lubang.

*Crochet* digunakan pada bagian *upper* samping. Perca tenun digunakan pada bagian lidah sepatu, bagian belakang sepatu dan pada bagian selop sandal. Alas kaki ini

didesain model sneakers dan sandal selop. Penggabungan sepatu dan sandal dengan cara di resleting. Sepatu ini dibuat model casual difungsikan untuk acara santai, berpergian jauh, liburan, dll. Sandal selop bisa digunakan untuk menghemat ruang koper, dipakai saat perjalanan agar lebih santai dan tetap *stylish*.

### DESAIN 3



Gambar 7. Desain 3



Gambar 8. Foto produk desain 3  
(Foto: Sari Isnawati, 2021)

Teknik : *Crochet*

Model : *Boot*

Ukuran : 39

Bahan : Tali kulit sintetis dan perca tenun

Desain ketiga perancangan ini, bagian *crochet* didesain dengan bermacam motif sebagai berikut: motif berbentuk v kecil diperoleh dari teknik *single crochet*. Motif bentuk persegi diperoleh dari teknik *single crochet* yang di *double* kemudian dipadu dengan 1 rantai. Motif berbentuk bulatan timbul dibuat dengan cara penggunaan teknik pengurangan *double crochet* sejumlah 5x pada satu lubang kemudian dikunci dilubang seanjutnya menggunakan teknik *single crochet* lalu membuat teknik *single crochet* lagi pada lubang berikutnya sebagai penjeda. Motif kancing pada sandal diperoleh dengan teknik lingkaran fleksibel yang kemudian diisi enam *single crochet*, setelah itu *dislip stitch* dan dipasang pada *crochet* sandal dengan cara ditali dan sisa benang diselipkan.

Perca tenun digunakan pada bagian depan sepatu dan bagian pola

atas sepatu. *Crochet* digunakan pada bagian belakang sepatu dan bagian sandal. Alas kaki ini didesain model *boot* dan sandal selop, dengan penggabungan menggunakan kancing bagian strap sandal dan bagian belakang. Penggunaannya dengan cara memasukkan sepatu kedalam sandal kemudian dikancing bagian belakangnya.

#### DESAIN 4



Gambar 9. Desain 4

Teknik : *Crochet*

Model : Sneakers

Ukuran : 39

Bahan : Tali kulit sintetis dan perca tenun

Desain keempat perancangan ini, bagian *crochet* didesain dengan bermacam motif sebagai berikut:

motif berbentuk v kecil diperoleh dari teknik *single crochet*. Motif berbentuk segitiga diperoleh dari teknik *double crochet* sejumlah 3x pada satu lubang, kemudian dispasi 2 lubang. Motif berbentuk x diperoleh dari teknik *single crochet* yang cara pengambilan benangnya dibalik. Motif berbentuk bulatan timbul dibuat dengan cara penggunaan teknik pengurangan *double crochet* sejumlah 5x pada satu lubang kemudian dikunci dilubang seanjutnya menggunakan teknik *single crochet* lalu membuat teknik *single crochet* lagi pada lubang berikutnya sebagai penjeda.

*Crochet* digunakan pada bagian *upper* samping. Perca tenun digunakan pada bagian samping sepatu, dan variasi pada bagian selop sandal. Alas kaki ini didesain model sneakers dan sandal selop. Penggabungan sepatu dan sandal dengan cara di resleting. Sepatu ini dibuat model casual difungsikan untuk acara santai, berpergian jauh, liburan, dll. Sandal selop bisa digunakan untuk menghemat ruang koper, dipakai saat perjalanan agar lebih santai dan tetap *stylish*.

### DESAIN 5



Gambar 10. Desain 5

Teknik : *Crochet*

Model : Pantofel

Ukuran : 39

Bahan : Tali kulit sintetis dan perca tenun

Desain kelima perancangan ini, bagian *crochet* didesain dengan bermacam motif sebagai berikut: Motif berbentuk x diperoleh dari teknik *single crochet* yang cara pengambilan benangnya dibalik. Motif berbentuk bulatan timbul dibuat dengan cara penggunaan teknik pengurangan *double crochet* sejumlah 5x pada satu lubang kemudian dikunci dilubang seanjutnya menggunakan teknik *single crochet* lalu membuat teknik *single crochet* lagi pada lubang berikutnya sebagai penjeda. Motif berbentuk segitiga diperoleh dari teknik *double crochet* sejumlah 3x

pada satu lubang, kemudian dispasi 2 lubang.

*Crochet* digunakan pada bagian *upper*. Perca tenun digunakan pada bagian *upper* sepatu dan pada bagian selop sandal. Alas kaki ini didesain model pantofel dan sandal selop. Penggabungan sepatu dan sandal dengan cara di resleting. Pantofel biasa digunakan saat bekerja dan acara formal sedangkan sandal bisa digunakan saat jam istirahat, saat pulang, menghadiri acara santai, dan alternatif saat hujan.

### DESAIN 6



Gambar 11. Desain 6

Teknik : *Crochet*

Model : Sneakers

Ukuran : 39

Bahan : Tali kulit sintetis dan perca tenun

Desain keenam perancangan ini, bagian *crochet* didesain dengan

bermacam motif sebagai berikut: motif berbentuk v kecil diperoleh dari teknik *single crochet*. Motif garis I sejajar dibuat menggunakan teknik *double crochet* sebanyak 1x dalam tiap lubang. Motif berbentuk x diperoleh dari teknik *single crochet* yang cara pengambilan benangnya dibalik. Motif berbentuk bulatan timbul dibuat dengan cara penggunaan teknik pengurangan *double crochet* sejumlah 5x pada satu lubang kemudian dikunci dilubang seanjutnya menggunakan teknik *single crochet* lalu membuat teknik *single crochet* lagi pada lubang berikutnya sebagai penjeda. Motif berbentuk / menggunakan teknik pengurangan *half double crochet* sebanyak 3hdc pada satu lubang. Motif berbentuk v besar diperoleh dari teknik *single crochet* yang dikombinasikan dengan teknik *single crochet* juga dari baris kedua yang ditusukkan ke lubang untuk baris pertama kemudian dengan cara dispasi 1x stelahnya.

*Crochet* digunakan pada bagian *upper* samping dan pada sandal selop. Perca tenun digunakan pada bagian belakang sepatu, dan variasi pada bagian depan selop sandal. Alas

kaki ini didesain model sneakers dan sandal selop. Penggabungan sepatu dan sandal dengan cara di resleting. Sepatu ini dibuat model casual difungsikan untuk acara santai, berpergian jauh, liburan, dll. Sandal selop bisa digunakan untuk menghemat ruang koper, dipakai saat perjalanan agar lebih santai dan tetap *stylish*.

### C. PENUTUP

Perancangan alas kaki 2 in 1 ini dilatarbelakangi oleh permasalahan keanekaragaman sepatu *crochet* di pasaran yang cenderung monoton motif *crochetnya* dan faktor fungsional. Permasalahan yang muncul dari latar belakang masalah tersebut yaitu “ Bagaimana merancang *crochet* pada alas kaki 2 in 1 yang dipadu dengan perca tenun”, dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

Permasalahan yang ditemukan pada perancangan ini adalah mengenai keanekaragaman sepatu *crochet* di pasaran yang masih monoton dan adanya kebutuhan masyarakat akan pembaruan agar tidak terkesan kuno dan tetap *stylish*, Perancangan ini mengambil motif

geometris sebagai sumber ide pada *crochetnya*, realisasi motif diambil dari komposisi garis tegak, garis miring, silang, segitiga, lingkaran yang disusun secara beraturan yang kemudian di kombinasikan dengan kain perca tenun untuk menambah nilai estetis. Alas kaki didesain *2 in 1* untuk menambah nilai fungsional dan sebagai pembaruan dari produk yang sudah ada.

Perancangan ini menghasilkan 6 desain alas kaki *crochet 2 in 1* dengan model pantofel (2 desain), *sneakers*(3 desain), dan *boot* (1 desain) . desain alas kaki dibuat dengan teknik pembuatan sepatu dan teknik *crochet*. Menggunakan referensi warna *trend forecast* 2020 yang dikeluarkan oleh Bekraf yaitu svarga dengan subtema *Upskill Craft* , warna yang digunakan antara lain merah marun, kuning, biru tua, dan coklat. Tali kulit sintetis digunakan sebagai bahan *crochet* dan dikombinasi dengan perca tenun.

## Daftar Pustaka

Asih Pratiwi, Ari. 2011. *Crocheting Untuk Pemula: Ragam Aksesoris Cantik*. Jakarta: Kanaya Press.

- Dwi Siswanto, Dennyan. 2006. *Ornamen Geometris Sebagai Tema Penciptaan Karya Seni Grafis*. Universitas Negeri Sebelas Maret
- Hartanti, Grace. 2011. *Tenun Dan Penerapannya Pada Desain Interior Sebagai Warisan Budaya Yang Memiliki Nilai Jual Yang Tinggi*. Fakultas Komunikasi Media. Bina Nusantara University.
- Mufidah Mandarwati, Arin. 2018. *Pengembangan Modul Pembelajaran Pemanfaatan Limbah Perca Dengan Teknik Patchwork Pada Mata Pelajaran Teknologi Menjahit Siswa Kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Sewon*. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Musman, Asti. 2015. *Lurik (Pesona, Ragam, dan Filosofi)*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Ningsih, Ayu. 2015. *Pemanfaatan Goni Sebagai Bahan Pembuatan Sepatu Wanita*. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prajogo, Mamata. 2010. *Fashion Crochet*. Surabaya: Tiara Aksa.
- Rizali, Nanang. 2012. *Metode Perancangan Tekstil*. Surakarta: UNS Press.
- Suherseno, Hery. 2005. *Desain Bordir Motif Geometris*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Sukari, Dkk. 2013. *Kerajinan Batik dan Tenun*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB).
- Wibowo, Yuniar. 2011. *Renda Rajut*. Surabaya: Tiara Aksa.